

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan dll. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:156) belajar adalah “proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sedangkan, menurut James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2013:35) Belajar adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Lebih lanjut Djamarah dan Zain (2013: 10) mengemukakan bahwa belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu berkat pengalaman dan latihan.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2012: 93) Pembelajaran pada hakikatnya “merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran”. Sedangkan, Menurut Daryanto (2013: 191) Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Kunandar (2011:293) pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Definisi Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan pengukuran secara signifikan atas hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Puskur 2009 dalam Majid (2014:56)

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Lebih lanjut Pokey dan Siders dalam Majid (2014:56) “mengemukakan bahwa penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata”. Kemudian Jon Mueller dalam Majid (2014: 57) penilaian Autentik merupakan “suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna”.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan dari hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

d. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan

memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Untuk itu penerapan sistem penilaian baru yaitu sistem penilaian autentik diharapkan dapat mewujudkannya.

Adapun ciri-ciri penilaian autentik menurut Kunandar (2013:8-39) adalah sebagai berikut:

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, kinerja dan hasil atau produk.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kepada pengetahuan dan keahlian peserta didik bukan keluasannya (kualitas).

e. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Ada berbagai bentuk penilaian autentik, agar dapat memilih penilaian mana yang tepat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik, guru harus menentukan fokus penilaian yang akan dilakukan misal, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Majid (2014:63-68) terdapat lima jenis penilaian autentik yakni “penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal dan penilaian tertulis”.

1. Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok.

Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Oleh karena itu, pada setiap proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus guru.

- a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Orisinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan,

dan produk proyek. Dalam hal ini serial yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian proyek ialah penilaian autentik berbentuk pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok

2. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisanya melibatkan partisipasi peserta didik khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik, baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Menurut Majid (2014:64) ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja

- a. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur- unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- b. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/ narrative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- c. Skala penilaian (*ratingscale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya:

- f. 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurangsekali.
- g. Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika
- h. melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.
- i. Rubrik. Alat pengukuran yang mempunyai skala atau poin yang tetap dan jelas untuk setiap kriteria penilaian.
- j. Sangat disarankan untuk menggunakan rubric yang mempunyai 4 poin skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya: skala 1-3)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja ialah penilaian autentik yang melibatkan partisipasi siswa khususnya pada proses dan aspek yang akan dinilai.

3. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus kegiatan dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan siswa sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar. Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perseorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya

peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu.

Menurut Majid (2014:67) yaitu Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- d. Guru menghimpun dan menyiapkan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulan.
- e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu
- f. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- g. Guru member umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio ialah penilaian yang berkelanjutan yang berdasarkan pada informasi yang menunjukkan kemampuan peserta didik pada satu periode tertentu.

4. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jurnal ialah suatu tulisan atau catatan yang dibuat siswa untuk menunjukkan sesuatu yang telah dipelajari.

5. Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Penilaian tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian tertulis ialah tes tertulis berbentuk uraian yang menuntut siswa mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi atas materi yang sudah dipelajari.

f. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Prinsip penilaian autentik merupakan istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian. Menurut Majid (2014:43) dalam

melakukan Penilaian autentik hendaknya memperhatikan beberapa prinsip penting yaitu :

- a. Validitas; validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- b. Reabilitas; reabilitas berkaitan dengan konsistensi (kwajegan) hasil Penilaian.
- c. Menyeluruh; Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil peserta didik.
- d. Berkesinambungan; Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- e. Objektif; Penilaian harus dilakukan secara objektif, Untuk itu, Penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- f. Mendidik; proses dan hasil Penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

g. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Majid (2014:44-45) Ruang

lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi, mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik maka proses pengumpulan dan pengolahan informasi mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

h. Langkah-langkah Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang sistematis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyiapkan rancangan penilaian autentik menurut Majid (2014:102-104) sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Standar

Standar merupakan pernyataan yang harus diketahui dan dapat dilakukan siswa, tetapi ruang lingkungannya lebih sempit dan lebih mudah dicapai dari pada tujuan umum. Biasanya, standar merupakan suatu pernyataan singkat yang harus diketahui atau mampu dilakukan siswa pada poin tertentu. Standar harus ditulis dengan jelas, operasional, tidak ambigu dan tidak mengacu idak rancu, tidak terlaluluas atau terlalu sempit, mengarahkan pembelajaran dan melakukan penilaian.

2. Memilih Suatu Tugas Autentik

Pertama-tama kita perlu mengkaji standar yang kita buat dan mengkaji kenyataan (dunia) sesungguhnya. Misalnya daripada meminta siswa menyelesaikan soal pecahan, lebih baik kita siapkan tugas memecahkan masalah pembagian martabak untuk suatu keluarga beranak tujuh agar setiap anggota keluarga mempunyai bagian yang sama.

3. Mengidentifikasi Kriteria Untuk Tugas (tasks)

Kriteria tidak lain adalah indikato-indikator dari kinerja yang baik pada sebuah tugas. Apabila terdapat sejumlah indikator, sebaiknya perlu diperhatikan apakah indikator-indikator tersebut sekuensial (memerlukan urutan) atau tidak.

- a. Contoh Kriteria, ketetapan kalkulasi, pengukuran pada model skala, label-label pada model skala, organisasi kalkulas, kerapian menggambar.
- b. Karakteristik suatu kriteria, dinyatakan dengan jelas, pernyataan tingkah laku yang diamati, ditulis dalam bahasa yang dipahami siswa.
- c. Jumlah kriteria, dengan cara batasi jumlah kriteria, tidak perlu mengukur setiap detail tugas.

4. Menciptakan Standar Kriteria atau rubrik (rubrics)

- a) Menyiapkan suatu rubrik analitis

Dalam rubrik itu selalu diperlukan deskriptor. Deskriptor merupakan karakteristik perilaku yang terkait dengan level-level tertentu, seperti observasi mendalam, prediksinya beralasan, kesimpulannya berdasarkan observasi.

- b) Menyiapkan suatu rubrik yang holistik

Dalam rubrik holistik, dilakukan pertimbangan seberapa baik seseorang telah menampilan tugasnya dengan mempertimbangkan criteria secara keseluruhan.

Table 2.1 Rubrik

Aspek Presentasi oral	Kriteria penilaian presentasi oral
Penguasaan (Mastery)	<ul style="list-style-type: none"> • selalu melakukan kontak pandangan • volume selalu sesuai • antusiasme hadir selama presentasi • rangkuman sangat akurat
Kemahiran (Proficiency)	<ul style="list-style-type: none"> - biasanya melakukan kontak pandangan; - volume biasanya sesuai; - antusiasme muncul pada kebanyakan presentasi - hanya 1-2 kesalahan dalam rangkuman
Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> + kadang-kadang melakukan kontak pandangan + volume kadang-kadang memadai + sewaktu2 antusiasme dalam presentasi + beberapa kesalahan dalam rangkuman
Ketidak akuratan	<ul style="list-style-type: none"> = tak pernah atau jarang melakukan kontak pandangan = volume tidak memadai = jarang tampak antusiasme dalam presentasi = banyak kekeliruan dalam rangkuman

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penilaian autentik yaitu Mengidentifikasi Standar, Memilih Suatu Tugas Autentik, Mengidentifikasi Kriteria Untuk Tugas (tasks), Menciptakan Standar Kriteria atau rubrik (rubrics).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis SKL menurut Majid (2014:122). Sebagai berikut:

1. Bacalah substansi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Tahun 2013
2. Baca dan komparasikan dengan SKL Tahun 2006
3. Baca SKL dan KI mata pelajaran
4. Susunlah kompetensi dasar yang mengacu SKL dan KI
5. Menjabarkan lingkup materi berdasarkan kompetensi dasar
6. Tuliskan aktivitas/kegiatan belajar siswa
7. Tentukan teknik dan instrumen penilaian yang mengacu silabus mata pelajaran.

8. Lakukan hingga seluruh SKL, KI, KD mata pelajaran terakomodasi
9. Setelah selesai, padukan hasil analisis dengan beberapa teman, agar dapat menghasilkan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis SKL yaitu Bacalah substansi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Baca dan komparasikan dengan SKL, Baca SKL dan KI mata pelajaran, Susunlah kompetensi dasar yang mengacu SKL dan KI, Menjabarkan lingkup materi berdasarkan kompetensi dasar, Tuliskan aktivitas/kegiatan belajar siswa, Tentukan teknik dan instrumen penilaian yang mengacu silabus mata pelajaran, Lakukan hingga seluruh SKL, KI, KD mata pelajaran terakomodasi.

G. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Gahara Tahun 2016. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. Hasil dari kajian ini yaitu perencanaan penilaian autentik dilakukan guru dengan membuat program penilaian autentik secara terpadu, penilaian autentik dilakukan dengan bervariasi. Keberhasilan penilaian autentik terlihat pada terintegrasinya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. melalui penilaian autentik guru juga dapat mengetahui sejauhmana pemahaman dan kemampuan peserta didik. Dengan penilaian autentik guru akan

mengetahui perkembangan peserta didik dari data yang dikumpulkan.

1) Persamaan

penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Gahara, dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama melakukan penelitian Implementasi penilaian autentik.

2) Perbedaan

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Gahara di SMP Negeri 1 dan SMP Al-Azhar 11 Kota Serang, sedangkan yang akan dilaksanakan adalah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Martapura. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Gahara penelitian kualitatif study kasus. Sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Natalia 2019. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik dikelas IV SDN 124 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajarantematik yang mencakup penilaian kompetensikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada kompetensi sikap melalui teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian jurnal. Pada penilaian kompetensipengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan

penugasan. Pada kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

1) Persamaan

penelitian yang dilakukan oleh Diah Natalia, dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama melakukan penelitian Implementasi penilaian autentik.

2) Perbedaan

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Natalia di SDN 124 Rejang Lebong, sedangkan yang akan dilaksanakan adalah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Martapura.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khafidzoh Tahun 2016. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai standar penilaian di MA Se- Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi di MA Se- Kabupaten Sleman 50% sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik, sedangkan persepsi siswa 68,97% guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan cukup baik.

1) Persamaan

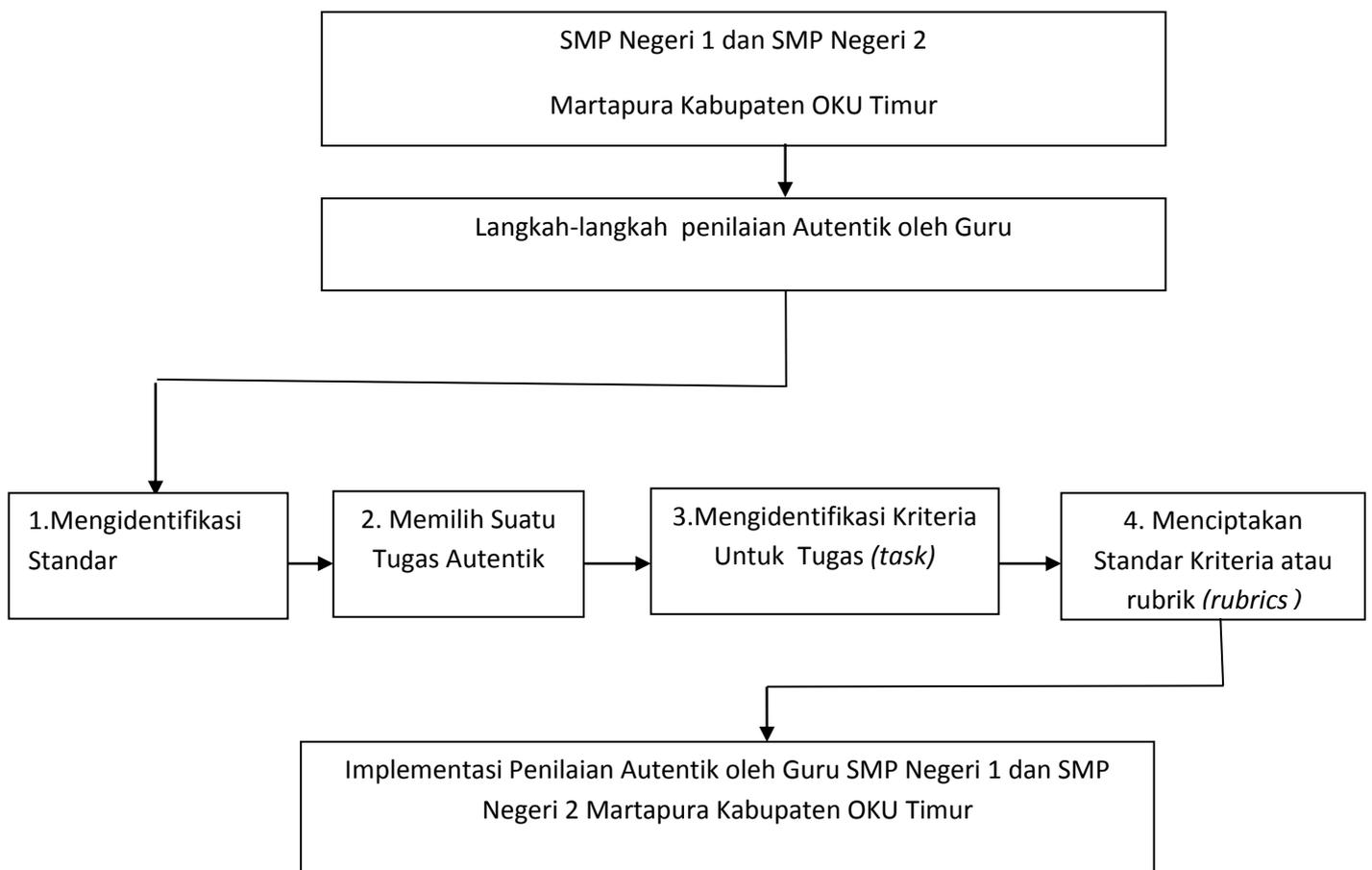
penelitian yang dilakukan oleh Khafidzhoh, dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama melakukan penelitian Implementasi penilaian autentik.

2) Perbedaan

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khafidzoh di MASE Kabupaten Sleman sedangkan yang akan dilaksanakan adalah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Martapura.

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Konseptual Implementasi Penilaian Autentik oleh Guru SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Martapura Kabupaten OKU Timur